

ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN TANA TIDUNG
ANALYSIS OF ECONOMIC POTENTIAL OF TANA TIDUNG REGENCY

Agus Tri Darmawanto¹⁾, Mahdyana Tanra Setyaningrum²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi
Universitas Borneo Tarakan
Email: tridrm7@gmail.com¹⁾, mahdyanatanra1084@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yaitu untuk mengetahui sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Tidung, untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi daya saing kompetitif di Kabupaten Tana Tidung, dan untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Tana Tidung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota DI Provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tana Tidung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis dalam penelitian ini menggunakan LQ, MRP, Analisis Overlay dan Analisis Shift Share. Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal nasional ber ISSN. Hasil dalam penelitian ini Analisis LQ menunjukkan bahwa di Kabupaten Tana Tidung mempunyai 4 sektor basis, yaitu, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Analisis MRP dan Overlay menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor spesialisasi kegiatan ekonomi Kabupaten Tana Tidung. Adapun sektor yang kurang mempunyai daya saing kompetitif di Kabupaten Tana Tidung adalah sektor jasa perusahaan. Analisis Shift-Share menunjukkan bahwa sektor di Kabupaten Tana Tidung yang mempunyai kompetitif adalah sektor pertambangan; dan sektor jasa perusahaan, sedangkan sektor yang termasuk dalam keunggulan spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintahan.

Kata Kunci: Analysis Overlay; Analysis Shift Share; Location Quotient (LQ); Metode Rasio Pertumbuhan (MRP); Potensi Ekonomi

ABSTRACT

This study has three main objectives, namely to determine the economic base sector that can increase economic growth in Tana Tidung Regency, to determine the economic sector that has the potential for competitive competitiveness in Tana Tidung Regency, and to determine the economic sector that has the potential for competitive competitiveness and specialization in Tana Tidung Regency. The research method used in this research is *ex post facto*. The population of this study were all districts / cities in the province of North Kalimantan. While the sample in this study is Tana Tidung Regency. The sampling technique was using *purposive sampling* technique. The data in this study are secondary data. The analysis in this study used LQ, MRP, Overlay Analysis and Shift Share Analysis. The output targeted in this study is a national journal article with ISSN. The results of this study show that the LQ analysis shows that Tana Tidung Regency has 4 basic sectors, namely, the agricultural sector, the

mining sector, the construction sector, and the government administration, defense and social security sectors. MRP and Overlay analysis shows that the mining sector is a specialized sector of economic activity in Tana Tidung Regency. The sectors that lack competitive competitiveness in Tana Tidung Regency are the corporate service sector. Shift-Share analysis shows that the competitive sector in Tana Tidung Regency is the mining sector; and the corporate services sector, while the sectors that are included in the excellence of specialization are the agriculture sector, the mining sector, the construction sector and the government administration sector.

Keyword: Analysis Overlay; Analysis Shift Share; Location Quotient (LQ); Growth Ratio Method (MRP); Economic Potential

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah secara terus menerus dilakukan untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik. Pembangunan nasional dikatakan berhasil apabila berhasilnya pembangunan pada daerah. Dalam hal ini, daerah dituntut selalu untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi di daerah. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya pengelolaan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tentunya akan memberikan dampak yang positif dalam pembangunan daerah. Karena, potensi suatu daerah salah satunya adalah menciptakan iklim investasi bagi suatu daerah. Dengan adanya mendorong investasi daerah adalah salah satu cara suatu daerah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di daerah serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah didukung dari berbagai kegiatan ekonomi dari beberapa sektor. Kegiatan ekonomi yang bervariasi baik yang menghasilkan barang atau jasa, mendorong setiap daerah Kabupaten atau Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu pembangunan daerah perlu diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang

dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal.

Kabupaten Tana Tidung merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki sumber daya alam yang potensial. Pembangunan fisik maupun non fisik terus dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Dengan pengelolaan potensi sumber daya alam harapannya dapat terus meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Struktur ekonomi dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Kabupaten Tana Tidung tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Tana Tidung tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan semakin meningkat. Produk domestik regional bruto tahun 2015 dengan jumlah 3,96 triliun mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan jumlah 5,18 triliun. Produk domestik regional bruto di Kabupaten Tana Tidung dari seluruh sektor terus mengalami peningkatan dan diharapkan terus mengalami peningkatan di masa mendatang. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki Kabupaten Tana Tidung perlu untuk terus dikembangkan sehingga di Kabupaten Tana Tidung akan menghasilkan produk maupun jasa yang semakin meningkat.

Urgensi penelitian ini, pentingnya arah pembangunan suatu daerah harus disesuaikan dengan potensi ekonomi yang ada di daerah agar pemanfaatan sumberdaya yang ada lebih optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Tana Tidung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di Kabupaten Tanah Tidung. Objek penelitiannya adalah Kabupaten Tana Tidung tahun 2015 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah menggambarkan dan menjelaskan data-data atau objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. Sugiyono (2005), mengemukakan *expost facto* adalah: "Suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut".

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku, mempelajari dan memahami media lain yang bersumber dari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Library research*. Dimana peneliti melakukan pemilihan keputusan dengan mengumpulkan data-data, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel ilmiah dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis LQ yang berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah. Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup

yang lebih luas (regional atau nasional). Secara matematis rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Keterangan:

X_{ij}	=	Nilai tambah sektor i di daerah j (Kabupaten Tana Tidung)
X_j	=	Total nilai tambah sektor i di daerah j
Y_i	=	Nilai tambah sektor i di daerah p (Propinsi/Nasional)
Y	=	Total nilai tambah sektor di p (Propinsi/Nasional)
X_{ij}/X_j	=	Prosentasi employment regional dalam sektor i
Y_i/Y	=	Prosentasi employment nasional dalam sektor i setelah dihitung, maka hasil LQ tersebut dapat diinterpretasikan
X_{ij}	=	Nilai tambah sektor i di daerah j (Kabupaten Tana Tidung)
X_j	=	Total nilai tambah sektor i di daerah j
Y_i	=	Nilai tambah sektor i di daerah p (Propinsi/Nasional)
Y	=	Total nilai tambah sektor di p (Propinsi/Nasional)
X_{ij}/X_j	=	Prosentasi employment regional dalam sektor i
Y_i/Y	=	Prosentasi employment nasional dalam sektor i setelah dihitung, maka hasil LQ tersebut dapat diinterpretasikan

Kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi yaitu (Sabana, 2007):

- Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- Jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi Kabupaten Tana Tidung sama dengan di tingkat provinsi. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.
- Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari tingkat provinsi.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi Kabupaten Tana Tidung maupun Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan pada

kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Basuki, 2009). Berikut ini penjelasan dari masing-masing kriteria MRP:

- a. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan dalam hal ini ialah pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan PDRB sektor i di wilayah referensi (Kabupaten Tana Tidung terhadap Provinsi). Berikut formula dari RPs:

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}}{\Delta E_{in}/E_{in}}$$

Keterangan:

ΔE_{ij}	=	Perubahan PDRB sektor i di wilayah
E_{ij}	=	PDRB sektor i di wilayah j pada awal tahun penelitian
ΔE_{in}	=	Perubahan PDRB sektor i secara Nasional/Provinsi
E_{in}	=	PDRB sektor i secara Nasional/Provinsi pada awal tahun penelitian

Jika nilai RPs > 1 diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (Kabupaten Tana Tidung) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

Jika nilai RPs < 1 diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (Kabupaten Tana Tidung) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (provinsi/nasional).

- b. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) yaitu perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan kegiatan i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi (Provinsi). Berikut formula dari RPr:

$$RPr = \frac{\Delta E_{in}/E_{in}}{\Delta E_n/E_n}$$

Keterangan:

ΔE_{in}	=	Perubahan PDRB sektor i secara Nasional/Provinsi
E_{in}	=	PDRB sektor i secara Nasional/Provinsi pada awal tahun penelitian
ΔE_n	=	Perubahan PDRB Nasional/Provinsi
E_n	=	Total PDRB Nasional/Provinsi pada awal tahun penelitian

Jika nilai RPr > 1 diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah tersebut (provinsi/nasional).

Jika RPr < 1 diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam wilayah referensi (provinsi/nasional) lebih rendah dari pertumbuhan PDRB total wilayah tersebut (provinsi/nasional).

Analisis Overlay digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggul baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya dengan menggabungkan hasil dari analisis LQ dan Analisis MRP. Sehingga analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu Location Quotient (LQ), Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

Setiap komponen kemudian disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-). Jika koefisien komponen bernilai lebih dari satu diberi notasi positif (+) dan jika koefisien komponen bernilai kurang dari satu diberi notasi negatif (-).

Ada 8 kriteria dalam hasil interpretasi dari analisis overlay. Kriteria tersebut yaitu:

- a. Hasil overlay yang menunjukkan ketiga komponen bernotasi positif yang berarti kegiatan ekonomi tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral ditingkat Provinsi Kalimantan Utara tinggi. Pertumbuhan sektoral tersebut lebih tinggi di Kabupaten Tana Tidung dibandingkan dengan di Provinsi Kalimantan Utara dan kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung juga lebih tinggi dari Provinsi Kalimantan Utara. Hal ini menandakan sektor ekonomi tersebut

- memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif yang lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Utara.
- b. Hasil overlay yang menunjukkan notasi positif untuk RPs dan LQ yang berarti kegiatan sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih unggul dari kegiatan yang sama di Provinsi Kalimantan Utara, baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya. Sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara.
 - c. Hasil overlay yang menunjukkan ketiga komponen bernotasi negatif yang berarti kegiatan ekonomi tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang rendah ditingkat Provinsi Kalimantan Utara maupun Kabupaten Tana Tidung dan kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari Kalimantan Utara. Artinya sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada tingkat Kalimantan Utara.
 - d. Hasil overlay yang menunjukkan notasi (-) untuk Rps, (+) untuk Rpr dan (-) untuk LQ. Artinya pertumbuhan sektoral tersebut di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah Kalimantan Utara, begitu juga dengan kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari Kalimantan Utara. Namun dari sisi pertumbuhan suatu sektor ekonomi tertentu di Kalimantan Utara lebih tinggi dari pertumbuhan total wilayah di Kalimantan Utara.
 - e. Hasil overlay yang menunjukkan notasi (+) untuk Rps, (-) untuk Rpr dan (-) untuk LQ. Artinya pertumbuhan sektoral pada tingkat Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dari pertumbuhan sektor pada wilayah Kalimantan Utara. Sedangkan sisi pertumbuhan suatu sektorekonomi di Kalimantan Utara lebih rendah dari pertumbuhan total wilayah Kalimantan Utara. Begitu juga kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari Kalimantan Utara.
 - f. Hasil overlay yang menunjukkan notasi (+) untuk Rps, (+) untuk Rpr dan (-) untuk LQ. Artinya pertumbuhan sektoral pada tingkat Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dari pertumbuhan sektor pada wilayah Kalimantan Utara. Begitu juga sisi pertumbuhan suatu sektor ekonomi di Kalimantan Utara lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan total di Kalimantan Utara. Namun untuk kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari Kalimantan Utara.
 - g. Hasil overlay yang menunjukkan notasi (+) untuk Rps, (-) untuk Rpr dan (+) untuk LQ. Artinya pertumbuhan sektoral pada tingkat Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dari pertumbuhan sektor pada wilayah Kalimantan Utara. Begitu juga kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dari Kalimantan Utara. Namun sisi pertumbuhan suatu sektor ekonomi di Kalimantan Utara lebih rendah dari pertumbuhan total wilayah Kalimantan Utara.
 - h. Hasil overlay yang menunjukkan notasi (-) untuk Rps, (-) untuk Rpr dan (+) untuk LQ. Artinya pertumbuhan sektoral pada tingkat Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari pertumbuhan sektor pada wilayah Kalimantan Utara. Begitu juga sisi pertumbuhan sektor ekonomi di Kalimantan Utara lebih rendah dari pertumbuhan total di Kalimantan Utara. Namun kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi dibandingkan Kalimantan Utara.
- Adapun dalam penelitian ini akan diidentifikasi dengan menggunakan 3 kriteria saja. Dengan pertimbangan 3 kriteria tersebut menjawab permasalahan dari masalah yang ada. Kriteria yang digunakan yaitu kriteria (+++), (-++), dan (---). Sehingga dalam interpretasi hasil akan terlihat sektor mana yang

memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Analisis *shift-share* untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 2002).

Menurut Prasetyo Soepomo yang dikutip dalam hasani (2010) bentuk umum persamaan dari Analisis Shift-Share dan komponennya adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (9 sektor)
- j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Tana Tidung)
- n = Variabel wilayah Provinsi/Nasional (Provinsi)
- D_{ij} = Perubahan sektor i di Kabupaten Tana Tidung
- N_{ij} = Pertumbuhan Nasional sektor i di Kabupaten Tana Tidung
- M_{ij} = Bauran Industri sektor i di Kabupaten Tana Tidung
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Tana Tidung

Dalam penelitian ini variabel daerah yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (E). Persamaan (1) di atas dapat dicari dengan formulasi berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij}^*(r_n)$$

$$M_{ij} = E_{ij}^*(r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij}^*(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- E_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Tana Tidung
- E*_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Tana Tidung akhir tahun analisis
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Tana Tidung
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi
- r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi

Rata-rata Laju pertumbuhan PDRB\di provinsi (r_n) dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{E_{ij}^* - E_{ij}}{E_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{E_{in}^* - E_{in}}{E_{in}}$$

$$r_n = \frac{E_n^* - E_n}{E_n}$$

Keterangan:

- E_{in} = PDRB sektor i di Provinsi
- E*_{in} = PDRB sektor i di Provinsi akhir tahun analisis
- E_n = Total PDRB semua sektor di Provinsi
- E*_n = Total PDRB semua sektor di Provinsi akhir tahun analisis

Sehingga persamaan (1) tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Penelitian ini akan melihat keunggulan kompetitif dan spesialisasi suatu daerah, maka dari analisis shift share tersebut dimodifikasi dengan rumus Shift-Share Estaban Marquillas (Nudiatulhuda, 2007). Komponen differential shift yaitu berupa keunggulan kompetitif dapat disempurnakan dengan Shift-Share Estaban Marquillas sebagai berikut:

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_n) \text{ Disempurnakan menjadi:}$$

$$C'_{ij} = E'_{ij}(r_{ij} - r_n)$$

Keterangan:

- C'_{ij} = Persaingan atau ketidak unggulan kompetitif disektor i pada perekonomian suatu wilayah menurut analisis S-S tradisional.
- E'_{ij} = E_{ij} yang diharapkan.

Rumus untuk mencari E'ij adalah sebagai berikut:

$$E'_{ij} = E_j(E_{in} / E_n)$$

Sedangkan pengaruh alokasi sebagai bagian yang belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah (A_{ij}) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

- A_{ij} = Pengaruh alokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu adanya tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Tana Tidung dikalikan dengan keunggulan kompetitif.
- $(E_{ij} - E'_{ij})$ = Tingkat spesialisasi terjadi apabila variabel wilayah nyata (E_{ij}) lebih besar dari variabel yang diharapkan (E'_{ij})
- $(r_{ij} - r_{in})$ = Keunggulan kompetitif terjadi bila laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Tana Tidung lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor di provinsi.

Maka pengaruh alokasi ini disubstitusikan dalam analisis S-S tradisional menjadi S-S yang dimodifikasi oleh Estaban Marquillas (E-M) menjadi berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} (r_{in}) + E_{ij} (r_{in} - r_{in}) + E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan analisis ini maka akan diketahui sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi dimasing-masing Kabupaten Tana Tidung yang

ada di Provinsi Kalimantan Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ

Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah. Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (leading sector) di suatu wilayah. Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa sejak tahun 2014 sampai tahun 2018 tidak mengalami perubahan yang berarti. Secara lengkap berikut ini dapat dijelaskan hasil analisis LQ untuk masing-masing sektor selama 5 tahun sejak tahun 2014 – 2018.

1. Sektor-sektor basis di Kabupaten Tana Tidung
 - A. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Tana Tidung sejak awal tahun sampai akhir tahun analisis. Kabupaten Tana Tidung memiliki nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2014 – 2018.
 - analisis. Kabupaten Tana Tidung memiliki nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2014 – 2018.

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Pertanian Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Peternakan dan Perikanan	1.943	2.023	2.067	1.985	1.944

- B. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 Analisis LQ untuk sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Tana Tidung

memiliki nilai $LQ > 1$ sejak tahun 2014 stabil sampai tahun 2018. Gambaran lebih rinci dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2014 – 2018

Kab. Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertambangan	1.012	1.017	1.015	1.097	1.134

- C. Sektor Konstruksi
 Kabupaten Tanah Tidung pada sektor konstruksi memiliki nilai $LQ > 1$ yang artinya berada pada sektor basis selama

periode analisis. Tabel 3. memperlihatkan hasil analisis LQ untuk sektor bangunan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Bangunan Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Konstruksi	1.274	1.297	1.292	1.298	1.279

D. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 Hasil analisis LQ untuk sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan

sosial untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Tahun 2014 – 2018

Kab. Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Administrasi Pemerintahan	1.992	2.002	1.979	2.029	2.050

Dari Tabel 4. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai $LQ > 1$.

memiliki nilai $LQ < 1$ dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang artinya bahwa sektor tersebut dikategorikan dalam sektor non basis, dimana tingkat spesialisasi Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari tingkat provinsi. Jelasnya terlihat dalam Tabel 5. sebagai berikut:

2. Sektor-sektor non basis di Kabupaten Tana Tidung
 A. Sektor Industri Pengolahan
 Hasil analisis LQ pada sektor industri Pengolahan di Kabupaten Tanah Tidung

Tabel 5. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Industri Pengolahan Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Industri Pengolahan	0.227	0.228	0.235	0.229	0.232

B. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Tabel 6. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pengadaan Listrik dan Gas	0.239	0.278	0.298	0.281	0.278

Dari tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Tanah Tidung selama periode analisis menunjukkan nilai $LQ < 1$ yang berarti sektor listrik dan gas menjadi sektor non basis bagi Kabupaten Tanah Tidung.

C. Sektor Pengadaan Air
 Hasil analisis LQ pada sektor Pengadaan Air di Kabupaten Tanah Tidung memiliki nilai $LQ < 1$ artinya bahwa sektor tersebut dikategorikan dalam sektor non basis.

Tabel 7. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Pengadaan Air Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pengadaan Air	0.199	0.203	0.217	0.208	0.205

D. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor
 Hasil analisis LQ untuk sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan sektor tersebut

mempunyai LQ < 1 atau sebagai sektor non basis selama periode analisis di Kabupaten Tana Tidung. Jelasnya terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Perdagangan Besar	0.405	0.406	0.409	0.425	0.416

E. Sektor Transportasi dan Pergudangan
 Hasil analisis LQ sektor transportasi dan pergudangan untuk menunjukkan sektor

tersebut mempunyai LQ < 1. Jelasnya terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Transportasi dan Pergudangan Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Transportasi dan Pergudangan	0.129	0.120	0.111	0.106	0.104

F. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 Hasil analisis LQ pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten

Tana Tidung memiliki nilai LQ < 1 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jelasnya terlihat dalam Tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Tahun 2014 – 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.147	0.141	0.137	0.134	0.131

G. Informasi dan Komunikasi
 Hasil analisis LQ pada sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Tana Tidung mempunyai nilai LQ < 1, dimana indeksnya

terus bertahan dikisaran 0.01 dari tahun ke tahun. Jelasnya terlihat dalam Tabel 11. sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Informasi dan Komunikasi Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Informasi	0.017	0.016	0.015	0.014	0.014

H. Jasa Keuangan

Tabel 12. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Jasa Keuangan Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Keuangan	0.085	0.080	0.082	0.085	0.086

Dari Tabel 12. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai LQ < 1, dimana indeksnya terus bertahan dikisaran 0.08 dari tahun 2014 – 2018.

I. Real Estate

Hasil analisis LQ untuk sektor keuangan untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Real Estate Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Real Estate	0.772	0.771	0.782	0.795	0.803

Dari Tabel 13. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai LQ < 1.

J. Jasa Perusahaan

Hasil analisis LQ untuk sektor keuangan untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Jasa Perusahaan Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Perusahaan	0.063	0.066	0.069	0.068	0.069

Dari Tabel 14. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai LQ < 1.

K. Jasa Pendidikan

Hasil analisis LQ untuk sektor jasa pendidikan untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Pendidikan	0.641	0.606	0.593	0.594	0.604

Dari Tabel 15. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai $LQ < 1$.

L. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 Hasil analisis LQ untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.081	0.067	0.062	0.062	0.063

Dari Tabel 16. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai $LQ < 1$.

M. Jasa Lainnya
 Hasil analisis LQ untuk sektor jasa lainnya untuk Kabupaten Tana Tidung lengkapnya terlihat sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung Untuk Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun 2014 - 2018

Kabupaten Tana Tidung	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Lainnya	0.795	0.669	0.627	0.618	0.609

Dari Tabel 17. terlihat bahwa LQ Kabupaten Tana Tidung dari tahun 2014 – 2018 mempunyai nilai $LQ < 1$.

berarti koefisien komponen kurang dari satu. RPr bernotasi positif artinya pertumbuhan sektor i lebih tinggi dibanding pertumbuhan total di wilayah studi lebih tinggi dibanding pertumbuhan total di wilayah referensi. RPs bernotasi positif berarti pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih tinggi dibanding pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi. Sedangkan LQ bernotasi positif berarti kontribusi sektor I terhadap PDRB si wilayah studi lebih tinggi dibanding kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di wilayah referensi.

Analisis MRP dan Overlay

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis alternatif guna mendukung penentuan deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial bagi Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara. MRP ini serupa dengan LQ, perbedaannya terletak pada cara menghitung. Analisis LQ menggunakan distribusi PDRB, sedangkan MRP menggunakan kriteria pertumbuhan. Untuk mengidentifikasi kegiatan sektor yang unggul, baik dari sisi kontribusi maupun sisi pertumbuhannya, maka MRP dan LQ digabung yang disebut *overlay*.

Melalui *overlay* antar rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr), rasio pertumbuhan studi (RPs) dan Location Quotient (LQ) dapat dilihat identifikasi kegiatan-kegiatan unggulan. Koefisien dari ketiga komponen ini harus disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau negatif (-).

Notasi positif berarti koefisien komponen tersebut bernilai lebih dari satu dan negatif

Identifikasi unggulan dari hasil *overlay* dalam penelitian ini dibedakan dalam tiga kriteria. Pertama, notasi *overlay* ketiga komponen bertanda positif (+++), artinya kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang tinggi di tingkat Provinsi Kalimantan Utara dan kontribusi sektoral Kabupaten Tana Tidung lebih tinggi pula dari Provinsi Kalimantan Utara. Kedua, jika ketiganya bernotasi negatif (---) memiliki pengertian yang sebaliknya dari pengertian pertama. Ketiga, jika hasil *overlay* bertanda positif pada RPs dan LQ, itu menunjukkan bahwa kegiatan sektora di Kabupaten Tana

Tidung lebih unggul dari kegiatan yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Utara, dilihat dari sisi pertumbuhan dan kontribsinya dengan kata

lain bahwa sektor tersebut menunjukkan spesialisasi kegiatan ekonomi Kabupaten Tana Tidung di Provinsi Kalimantan Utara.

Tabel 18. Overlay RPr, RPs, dan Lq Perekonomian Kabupaten Tana Tidung Tahun 2014-2018

No	Sektor	RPr	RPs	LQ	Overlay
1	Pertanian	0.94	0.93	1.993	--+
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.00	1.09	1.055	-++
3	Industri Pengolahan	1.21	0.91	0.231	+--
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.52	1.05	0.275	++-
5	Pengadaan Air	1.13	1.07	0.207	++-
6	Bangunan	1.47	0.92	1.288	+--
7	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.81	0.93	0.413	+--
8	Transportasi dan Pergudangan	2.06	0.51	0.114	+--
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan	1.93	0.69	0.138	+--
10	Informasi dan Komunikasi	1.71	0.47	0.016	+--
11	Jasa Keuangan	1.48	0.90	0.084	+--
12	Reak Estate	1.06	0.96	0.785	+--
13	Jasa Perusahaan	0.37	-0.10	0.067	---
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.535	0.90	2.011	+--
15	Jasa Pendidikan	1.988	0.764	0.608	+--
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.90	0.58	0.067	+--
17	Jasa Lainnya	3.03	0.54	0.664	+--

Menurut analisis MRP di Kabupaten Tana Tidung setelah dilakukan overlay tidak satu pun sektor ekonomi bernotasi positif untuk ketiga komponen. Hasil ini berarti di Kabupaten Tana Tidung tidak terdapat kegiatan sektoral yang mempunyai pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi di tingkat Provinsi Kalimantan Utara. Artinya sektor-sektor yang ada di Kabupaten Tana Tidung tidak mempunyai potensi daya saing kompetitif maupun komparatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Utara.

Hasil analisis overlay menunjukkan bahwa kegiatan sektoral di Kabupaten Tana Tidung yang memenuhi kriteria ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalian. Artinya kegiatan sektor tersebut di Kabupaten Tana Tidung lebih unggul dibandingkan dengan kegiatan sektoral yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Utara, baik dari sisi pertumbuhannya maupun kontribusinya. Dengan kata lain, sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi Kabupaten Tana Tidung di Kalimantan Utara.

Hasil overlay yang masuk kriteria kedua adalah sektor jasa perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan notasi negatif dari ketiga komponen yang ada pada sektor jasa perusahaan. Sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang rendah di Kalimantan Utara. Sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang rendah di Kalimantan Utara, dan kontribusi sektoral di Kabupaten Tana Tidung lebih rendah dari Kalimantan Utara. Artinya sektor tersebut kurang memiliki daya saing kompetitif maupun komperatif yang lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada Kalimantan Utara.

Analisis Shift Share

Analisis shiftshare merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati

penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut

keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 19. berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Shift-Share Tentang Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Menurut Sektor di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara

Sektor		Kabupaten Tana Tidung	Sektor		Kabupaten Tana Tidung
1	S	714817.728	1	K	-0.016
2	S	44096.022	2	K	0.017
3	S	-318987.785	3	K	-0.012
4	S	-1377.953	4	K	0.039
5	S	-2050.990	5	K	-0.009
6	S	148957.440	6	K	-0.017
7	S	-268816.063	7	K	-0.010
8	S	-242623.883	8	K	-0.075
9	S	-53392.200	9	K	-0.049
10	S	-91461.311	10	K	-0.070
11	S	-44934.769	11	K	-0.012
12	S	-7555.106	12	K	-0.006
13	S	-10528.870	13	K	0.010
14	S	220040.877	14	K	-0.009
15	S	-39728.026	15	K	-0.034
16	S	-37981.755	16	K	-0.092
17	S	-8473.576	17	K	-0.096

Selain itu, kita bisa melihat keunggulan spesialisasi masing-masing sektor Kabupaten Tana Tidung. Spesialisasi dapat dilihat dengan nilai S-S positif. Dari tujuh belas sektor yang ada di Kabupaten Tana Tidung hanya empat

sektor yang bernilai S-S positif, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor bangunan serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social.

Sebaliknya ada 13 sektor bernilai S-S negatif artinya tidak memiliki spesialisasi.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial merupakan sektor basis yang dominan di Kabupaten Tana Tidung.
2. Hasil analisis MRP yang di overlay menunjukkan bahwa terdapat sektor yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komperatif terhadap sektor ekonominya. Sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Tana Tidung.
3. Hasil analisis Shift-Share di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan hasil bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memiliki keunggulan/daya saing kompetitif maupun spesialisasi di Kabupaten Tana Tidung. Tidak semua sektor basis di kabupaten/kota mempunyai spesialisasi.

Demikian sebaliknya tidak semua yang masuk kriteria spesialisasi belum tentu sebagai sektor basis.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri.2009. Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Kepulauan Yapen dalam Menopang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008 dalam Unisia Vol XXXII No. 71. h. 5-19
- Sabana, Choliq.2007. *Analisis Pengembangan Kota Pekalongan sebagai Salah Satu Kawasan Andalan di Jawa Timur*” Tesis S-2. Semarang: Jurusan Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitia Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitia Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.